

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dengan siswa untuk mempelajari suatu materi yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seorang guru harus cerdas dan tanggap dalam merencanakan, menyusun dan mendesain suatu proses belajar sehingga tujuan – tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

“ Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.” (Sanjaya, 2006)

Masalah ini menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran IPA Terpadu di tingkat SMP. Hal ini disebabkan oleh materi fisika yang merupakan bagian dari mata pelajaran IPA Terpadu, memiliki tujuan pembelajaran yang berupa siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai materi dan konsep fisika saja, tetapi juga siswa diharapkan mampu menghubungkan atau mengaplikasikan konsep – konsep fisika tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini berarti proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan fisika.

“ Seorang guru, selain mempunyai tugas mentransfer ilmu pengetahuan, juga berkewajiban meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak sedikit guru yang hanya sekedar menunaikan tugas mengajarnya, tanpa berusaha membantu mengatasi kesulitan belajar siswa-siswanya. Guru yang dibutuhkan adalah guru

yang profesional yang mampu mengelola proses belajar mengajar. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar fisika, sehingga guru dituntut untuk memberikan pelajaran fisika yang menyenangkan, agar tidak memberikan kesan terhadap siswa bahwa pelajaran fisika itu menakutkan, namun sebaliknya siswa senang dalam belajar fisika. Dalam pelajaran fisika siswa kebanyakan hanya memperhatikan sesaat dan belum tentu siswa mencatat apa yang disampaikan guru ataupun belum memahami apa yang disampaikan oleh guru, meskipun siswa enggan untuk bertanya. Oleh karena itu pemilihan dan penerapan strategi metode mengajar harus sesuai dengan situasi dan kebutuhan agar siswa bersikap aktif.” (Yusuf, 2008)

Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang paling efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya, yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan fisika. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai guru IPA Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan, dan dengan memberikan angket kepada 30 siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang berlangsung secara 1 arah. Guru – guru di sekolah tersebut tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa-siswa tidak pernah terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada materi fisika cenderung rendah yaitu yang mencapai ketuntasan minimal hanya sekitar 70 % dengan nilai rata – rata 65.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh penulis di MTsN 2 MEDAN melalui wawancara dan melalui angket siswa. Hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA Masdelina, diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa pada pelajaran fisika pada kelas VIII tahun pelajaran 2011-2012 masih rendah. Nilai ulangan siswa rata-rata di bawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai yang baik. Rendahnya nilai ulangan harian siswa disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang memusatkan pada perhatian guru dan siswa tidak serius dalam belajar dan serta banyak bermain. Hasil angket yang disebarkan kepada 33 siswa diperoleh data, bahwa 17 siswa kurang menggemari fisika alasannya karena fisika sulit dan kurang menarik. Selain itu, 28 siswa jarang membaca buku panduan sebelum diajarkan, 23 siswa jarang mengulang pelajaran dan 25 siswa tidak berusaha untuk mempelajari fisika di luar sekolah misalnya bimbingan atau private.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah khususnya pada pelajaran fisika. Rendahnya hasil belajar pada pelajaran fisika yang diperoleh siswa disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman siswa dan perbedaan intelegensi masing-masing siswa, siswa cenderung menghafal konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada dalam pada pelajaran fisika tanpa mengetahui terciptanya konsep serta unsur yang terkandung dalam suatu konsep. Hal ini diduga sebagai penyebab ketidakmampuan siswa untuk menerapkan konsep-konsep pada pelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut akan terasa asing dalam kehidupan siswa dan akan mengurangi minat siswa untuk belajar fisika.

Sehubungan dengan masalah di atas maka salah satu model pembelajaran yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Mapping*. Dikembangkan oleh David Ausubel, *Advance Organizer* adalah sebuah pengertian praktis dan teori belajar bermakna. Sedangkan *mind mapping* ialah suatu rangkaian kegiatan belajar dimana dalam rangkaian kegiatan tersebut terdapat teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum.

Advance Organizer merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu". (Hidayat,2008). *Advance Organizer* dapat dianggap semacam pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru. Dengan kata lain, *Advance Organizer* merupakan strategi kognitif yang mampu menolong siswa mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajarinya dan memindahkan pengetahuan tersebut ke materi yang baru. Tujuan utama *Advance Organizer* adalah memberi siswa informasi yang mereka butuhkan untuk mempelajari pelajaran atau membantu mereka dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Jadi, *Advance Organizer*

digunakan sebagai konsep jembatan antara materi baru dan materi yang sudah dimiliki siswa.

Hasil penelitian Rofiqoh (2010) membuktikan bahwa terdapat hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model *Advance Organizer* dan motivasi lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan model pengajaran konvensional. Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,717 > 1,70$. Dari penelitian Mardiana (2010) bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi di Kelas VIII MTsN 2 Medan T.P. 2012/2013"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Minat belajar fisika siswa yang masih kurang.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton.
3. Rendahnya hasil belajar fisika siswa.
4. Guru masih jarang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Subjek Penelitian adalah siswa Kelas VIII MTsN 2 Medan T.P. 2012/2013.
2. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model *Advance Organizer* yang berbasis *mind mapping*
3. Materi pelajaran pada materi Usaha dan Energi kelas VIII

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* kelas VIII pada materi pokok usaha dan energi tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Mapping* di kelas VIII pada materi pokok usaha dan energi tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi di kelas VIII MTsN 2 Medan tahun pelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VIII pada materi pokok usaha dan energi tahun pelajaran 2012/2013 yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VIII pada materi pokok usaha dan energi tahun pelajaran 2012/2013 yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Mapping*
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok usaha dan energi di kelas VIII MTsN 2 Medan Tahun Pelajaran 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa : siswa akan terbantu dalam proses belajarnya karena adanya metode atau media yang dapat mendukung pembelajaran siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam lagi.
2. Bagi guru : guru tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam proses belajar mengajar terutama pada pokok bahasan usaha dan energi, karena telah mengetahui metode atau media yang sesuai untuk digunakan.
3. Bagi sekolah : sebagai informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
4. Bagi peneliti : hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik kelak.

